

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan latar belakang untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Undang-Undang Dasar dan pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran karena pada umumnya metode mengajar yang di terapkan guru di kelas adalah metode di mana penyampaian ide, gagasan atau informasi dengan cara lisan maupun tulisan. Guru di depan menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar, menyimak dan mencatat. Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga membatasi ruang gerak pada siswa.

Pada proses pembelajaran prinsipnya merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa agar siswa dapat pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai

subjek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dengan persiapan yang matang, karena seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kesuksesan pada proses belajar siswa di sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah menengah atas (SMA). Kegiatan belajar mengajar di SMA tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajaran guru melainkan juga dipengaruhi oleh siswa. Keberadaan Pembelajaran sejarah sangat penting untuk di pelajari dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu alasan mengapa sejarah perlu diajarkan karena materi pendidikan sejarah memiliki potensi agar siswa mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, di pertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan. Materi sejarah memberikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan bangsa dalam menjawab tantangan zaman sehingga menjadi milik bangsa masa kini hal ini dapat diketahui dengan cara belajar.

Belajar tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi juga minat belajar yang tumbuh dari diri siswa. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak sesuai dengan kecakapan yang menimbulkan problema pada dirinya. Slameto (2010), juga melihat minat sebagai rasa suka dan suatu keterkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Sudaryono dkk (2012),

apabila siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terdorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tandanya itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain (Ahmadi dan Widodo,2013:83).

Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Selain itu, minat dapat pula diwujudkan melalui peran serta siswa dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Di SMA Negeri 11 telah di fasilitasi berbagai macam alat atau bahan seperti proyektor, laptop, speaker bahkan internet yang memadai bertujuan agar seorang guru memaksimalkan perangkat yang telah ada dan dituntut sekreatif mungkin dalam memberi pengajaran, namun kenyataannyametode pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi atau pembelajaran konvensional menjadikan minat belajar siswa kurang optimal dan siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru kadangkala mudah terlupakan oleh siswa.

Maka dari itu perlu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal penting

yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan metode pembelajaran yang baru dan menarik dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik yang merangsang minat belajar.

Salah satu alternatif pemecah masalah diatas adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam mengatasi masalah ini serta melihat karakteristik siswa, maka peneliti mencoba menggunakan salah satu metode dari pembelajaran aktif (active learning) yang pembelajarannya efektif yaitu metode active debate. Metode active debate merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aspek kerja sama untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompoknya. Selain itu, langkah-langkah pembelajarannya cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Menurut Aris Shoimin (2014:25) Metode pembelajaran active debate merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Metode pembelajaran debate merupakan kegiatan adu pendapat argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Dalam metode pembelajaran active debate, siswa juga dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat di pertanggung jawabkan. Bukan berarti siswa di ajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh Metode Active Debate Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X DI SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan.
2. Proses pembelajaran hanya di arahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurangnya kreatifitas guru saat mengaplikasikan berbagai metode active debate dalam pembelajaran.
4. Kurangnya minat siswa dalam belajar sejarah.
5. Adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode active debate terhadap minat belajar sejarah siswa kelas x di SMA Negeri 11 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan, identifikasi masalah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah ada pengaruh metode pembelajaran active debate terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran active debate terhadap minat belajar sejarah siswa kelas x di SMA Negeri 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- Penelitian ini dapat menambah referensi maupun sumber bagi penelitian yang lebih lanjut, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara minat dan prestasi belajar siswa dengan kesadaran sejarah.
- dapat menambah khasanah pustaka kependidikan.
- dapat memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan potensi diri dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- Bagi guru:

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang penanaman minat belajar sejarah dan membantu guru untuk menerapkan pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah.

- Bagi siswa

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya tentang pengetahuan sejarah, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penerapan metode active debate dalam pembelajaran sejarah.

- Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar, dan kesadaran siswa agar memperoleh siswa yang berkualitas dan mengerti sejarah maupun pelajaran yang lain.

THE
Character Building
UNIVERSITY